

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK
SDN 10 SANGKIR LUBUK BASUNG**

Oleh

**ARIE WANGI CHANDRA
NPM. 1010013411166**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK
SDN 10 SANGKIR LUBUK BASUNG**

Disusun Oleh:

ARIE WANGI CHANDRA
NPM. 1010013411166

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I

Padang, Agustus 2014
Pembimbing II

Dra. Hj. Zulfa Amrina, M.Pd.

Syafni Gustina Sari M.Pd.

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE BERKIRIM SALAM DAN SOAL UNTUK
SDN 10 SANGKIR LUBUK BASUNG**

Arie Wangi Chandra¹, Zulfa Amrina¹, Syafni Gustina Sari¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Ariewangichandra@yahoo.com

Abstrak

This research of background by lowering of result and creativity learn student at study of class mathematics of V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung. Target of this research is to improve result and creativity learn class student mathematics of V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam pass/through applying of type co-operative model give respects and problem. this Research type is Research Of Action Class (PTK) which is executed in two cycle. Source of data is class student of V SDN 10 Sangkir Deep Hollow of Basung Immeasurable Sub-Province. Instrument the used is sheet perception of creativity learn student, activity sheet learn and result of learning. Pursuant to creativity analysis learn student, percentage of creativity learn student at each natural cycle of improvement. At first cycle of student creativity equal to 46,48% mounting to become 72,78% at cycle both is. Complete of result learn student also experience of the make-up of at first cycle equal to 64,47% mounting to become 72,37% at cycle both. From obtained data can be concluded that there are make-up of result and creativity learn class student mathematics of V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung Kabupaten Agam pass/through applying of model study of type co-operative give respects and problem. Researcher suggestion that is so that/ to be this study model is executed in study of Mathematics in SD, with consideration chosen items which suited for taught with model study of type co-operative give respects and problem.

Keyword: Creativity, Result of learning, Model Co-Operative type Give Respects and Problem..

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, khususnya untuk sekolah dasar siswa diajarkan berbagai jenis mata pelajaran, dimulai dari Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPS, dan IPA. Dari kelima mata pelajaran tersebut paling banyak ditemukan kelemahan siswa dalam pembelajaran matematika, karena umumnya bagi mereka matematika itu adalah mata pelajaran yang sulit dan

membosankan serta cara yang dilaksanakannya tidak menarik bagi mereka.

Pembelajaran matematika tidak hanya siswa tahu dan hafal tentang konsep-konsep, melainkan harus menjadikan siswa mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut secara utuh dan menyeluruh serta mampu menghubungkan dan mengintegrasikan konsep tersebut dengan konsep-konsep lainnya.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), selain sebagai sumber dari ilmu juga merupakan sarana berpikir logis, analisis, dan sistematis. Sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak, maka dalam penyajian materi pelajaran, matematika harus dapat disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dari 38 orang siswa hanya 15 orang siswa (39%) yang memiliki kreativitas yang tinggi, sedangkan 23 orang siswa lainnya (61%) masih rendah kreativitas yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasa ingin tahu yang besar yang dimiliki siswa, siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas dan siswa cepat merasa bosan, dan kurangnya rasa percaya diri dan mandiri siswa dalam belajar. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan di depan kelas, sering izin keluar masuk, bermain-main dengan teman sebangkunya serta banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa terhadap pembelajaran matematika juga sangat rendah.

Masih banyaknya nilai tes siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Menurut guru kelas

tersebut, inilah salah satu penyebab rendahnya hasil belajar karena rendahnya keinginan siswa terhadap pembelajaran matematika itu sendiri. Rendahnya KKM siswa tersebut, hal ini dapat kita lihat dari hasil ujian Semester I Tahun Ajaran 2013/2014, terdapat 27 orang siswa (65%) yang nilainya di bawah KKM, sementara nilainya yang berada di atas KKM adalah 11 orang siswa (35%).

Rendahnya hasil ujian Semester 1 siswa kelas V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung dalam pembelajaran matematika tidak dapat dibiarkan, oleh karena itu guru harus melakukan suatu upaya untuk melakukan perubahan. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memiliki solusi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model Kooperatif tipe Berkirin Salam dan Soal.

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Barron (1982:253) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Utami Munandar (1992:47) kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya (Djamarah, 2009 : 404).

Pembelajaran berkirim salam dan soal termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja kelompok yang menuntut peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal menuntut peserta didik untuk dapat melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya.

Dengan adanya diskusi, model pembelajaran ini melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan untuk melatih siswa dalam membuat pertanyaan, baik dengan guru maupun dengan sesama teman. Peserta didik lebih bisa menggali seluruh potensi yang ada

dalam diri mereka, lebih nyaman dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat tanpa rasa malu. Suasana kelas pun menjadi cair sehingga proses belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan dan bermakna, jauh dari rasa takut, tegang ataupun bosan. Akmam (dalam Nahusona, 2013).

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas V dengan menggunakan model Kooperatif tipe Berkirim Salam dan Soal untuk siswa kelas V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V dengan menggunakan model Kooperatif tipe Berkirim Salam dan Soal untuk siswa kelas V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung dengan pertimbangan: sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Adapun yang telah menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V

SDN 10 Sangkir Lubuk Basung, dengan jumlah siswa 38 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas guru, hasil lembar observasi kreativitas siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi lembar observasi aktivitas guru dimana digunakan untuk mengamati kegiatan guru sewaktu pembelajaran matematika berlangsung. Selanjutnya lembar observasi kreativitas siswa digunakan untuk siswa berupa tabel nama siswa yang berisikan indikator penilaian terhadap kreativitas siswa seperti siswa yang memiliki rasa ingin tahu, memiliki

rasa ketekunan, dan memiliki rasa percaya diri saat belajar.

Selanjutnya dokumentasi penelitian, dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi sewaktu pembelajaran matematika berlangsung di dalam kelas. Dan kemudian tes hasil belajar, tes hasil belajar ini dilakukan secara tertulis berupa pertanyaan sesuai materi yang telah dipelajari oleh siswa. Tes yang diberikan berbentuk soal objektif dan isian.

Teknik analisis data terdiri dari data observasi aktivitas guru. Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua ceklis yang diperoleh kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria yang sangat baik, baik, cukup dan kurang, yang diisi oleh observer.

Selanjutnya data observasi kreativitas siswa. Guru mengisi lembar observasi kreativitas siswa dengan mengamati aspek-aspek yang telah ditentukan pada tiap kali pertemuan. Selanjutnya analisis hasil belajar. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Hal ini berarti metode berkirim salam dan soal dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan observer I, dan observer II, dari aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Hasil Kreativitas Belajar Siswa Siklus I

Data yang diperoleh pada siklus I tentang kreativitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Lembar observasi kreativitas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah kreativitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Rangkuman hasil analisis kreativitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika akan disajikan dalam Tabel-3.

Tabel-3
Persentase Kreativitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Persentase (%)
1	Memiliki rasa ingin tahu	46,48%
2	Adanya rasa tekun	53,50%
3	Adanya rasa percaya diri	51,75%
Rata-rata persentase Indikator kreativitas siswa		50,57%

2) Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar diperoleh melalui tes essay yang diberikan kepada siswa pada pertemuan keempat. Rangkuman hasil belajar belajar matematika siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel-4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	38
Siswa yang hasil belajarnya \geq 70	18
Siswa yang hasil belajarnya $<$ 70	20
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	64,47%

3) Aktivitas Guru Siklus I

Hasil yang diperoleh analisis dari lembar observasi dapat diungkap aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Rangkuman persentase aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel- 5
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase(%)
Pertemuan I	10	58,34%
Pertemuan II	14	66,67%
Pertemuan III	12	68,34%
Rata-rata	12	64,45%

Karena pembelajaran belum tuntas pada siklus I maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis

refeksi siklus I menunjukkan subyek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu terjadinya peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan presentase nilai yang diharapkan yaitu diatas 70%.

1) Hasil Kreativitas Belajar Siswa Siklus II

Rangkuman hasil analisis kreativitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal akan disajikan dalam tabel-6.

Tabel-6
Persentase Kreativitas Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Persentase (%)
Memiliki rasa ingin tahu	72,78%
Memiliki rasa tekun	74,54%
Memiliki rasa percaya diri	73,68%
Rata-rata persentase Indikator kreativitas siswa	73,66%

2) Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar diperoleh melalui tes esay yang diberikan kepada siswa pada pertemuan kedelapan. Soal yang diberikan pada siklus II sebanyak 10 butir soal. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel-7
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	38
Siswa yang hasil belajarnya ≥ 70	32
Siswa yang hasil belajarnya < 70	6
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	72,37%

3) Aktivitas Guru Siklus II

Persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel-8.

Tabel-8
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Pertemuan	Persentase(%)
1	Pertemuan I	80,00%
2	Pertemuan II	78,54%
3	Pertemuan III	81,67%
Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus II		80,07%

Hasil diskusi peneliti dengan tiga observer yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II. Dapat dilihat gambarannya sebagai berikut : Dari analisis data hasil pengamatan terlihat bahwa kreativitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata persentase indikator keberhasilan kreativitas belajar siswa yang telah ditetapkan sebelumnya 70% atau lebih. Rata-rata persentase kreativitas belajar siswa yang diperoleh sebanyak 73,66%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal menunjukkan telah mampu meningkatkan kreativitas

belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa, pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 72,37%. Artinya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai yaitu 70% atau lebih. Berdasarkan data aktivitas guru pada siklus II persentase yang dicapai yaitu 81,66%, maka guru sudah dikatakan megelolah pembelajaran matematika melalui penerapan model berkirim salam dan soal sudah baik.

Pembahasan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal di dalam kelas yang telah dirancang dari awal merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemukan berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa seperti malu-malu untuk bertanya, masih ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran, kurangnya waktu penelitian dikarenakan banyaknya langkah-langkah yang dilakukan.

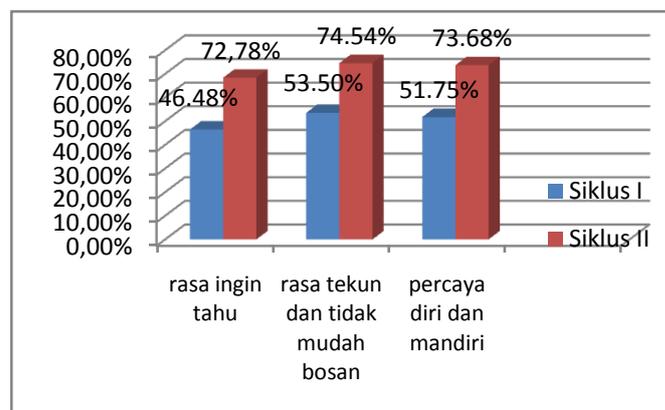
Untuk mengatasi hal diatas peneliti menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi seperti guru memberikan nilai kepada kelompok yang mengerjakan tugas kelompok dengan baik agar siswa bersemangat dalam belajar. Berdasarkan kajian teori tentang salah satu prinsip

pembelajaran kooperatif yaitu menurut Asma (2008:3)“untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Apabila guru mengetahui siswa merasa bosan, maka guru harus segera mencari dan mengatasinya”.

1. Kreativitas Belajar Siswa

Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal yang dilaksanakan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata presentase untuk masing-masing indikator keberhasilan kreativitas siswa yang telah ditetapkan. Dan sudah mengalami peningkatan lebih dari 23% dari siklus I ke siklus II.

Diagram-1.
Peningkatan tersebut dapat dilihat pada



2. Hasil Belajar

Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal pada siklus I belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan dan masih ada juga siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tes tersebut. Pada siklus II, hasil belajar bisa dikategorikan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal sudah meningkat dari siklus I.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil belajar pada siklus I dan siklus II, peningkatan dapat dinilai dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, hal ini dapat kita lihat pada Diagram-2 berikut.

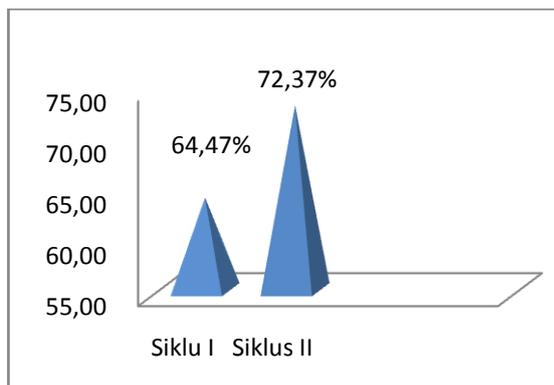


Diagram-2
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung. Hal ini dibuktikan dengan persentase adanya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran matematika 68,39%. Dan 74,54% menunjukkan adanya rasa tekun dalam belajar. Serta adanya rasa percaya diri terhadap pembelajaran matematika 73,68%. Maka persentase rata-rata ketiga indikator tersebut adalah 72,20%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa sudah tergolong tinggi.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 10 Sangkir Lubuk Basung. Hal ini dibuktikan persentase ketuntasan mencapai 72,37% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun, dkk.2013. *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.